

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Pembangunan ekonomi merupakan tolak ukur pembangunan nasional. Sektor ekonomi selalu menjadi fokus perhatian pemerintah dalam melaksanakan pembangunan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pembangunan ekonomi diarahkan untuk menciptakan pengusaha menengah yang kuat dan besar jumlahnya serta terbentuknya keterkaitan antara pelaku usaha yang mencakup usaha kecil, menengah, dan usaha besar. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai pilar utama pembangunan ekonomi harus memperoleh kesempatan, dorongan dan pengembangan seluas-luasnya.

Sejak krisis moneter, dan pada saat iklim kebijakan yang diskrimatif di era Orde Baru disertai dengan kondisi ekonomi yang kurang mendukung, UMKM masih menunjukkan daya tahan yang cukup mengagumkan. Sektor UMKM ini mampu bertahan menjawab tantangan dan menjadi andalan, di saat usaha yang skala besar dan sektor lainnya terpuruk. Apalagi sejak krisis moneter melanda Indonesia, yang salah satu dampaknya yaitu banyak sekali perusahaan yang mengalami kebangkrutan atau banyak perusahaan yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar-besaran sehingga tingkat pengangguran semakin meningkat, dalam kondisi seperti itu hanya UMKM lah yang mampu bertahan.

Menurut **Sumodiningrat** dalam **Siti Syamsiar** (2002 : 1) menyatakan bahwa “mengambil pengalaman dari krisis ekonomi yang masih berkepanjangan sampai dengan saat ini diperlukan pembangunan dengan pola pemberdayaan. Akar dari krisis adalah tidak adanya kepercayaan terhadap kemampuan rakyat, dan pada gilirannya muncul ketidakpercayaan rakyat pada pemerintah”. Krisis ini merupakan pelajaran yang berharga, bahwa dalam membangun bangsa untuk maju diperlukan kepercayaan. Menurut filsuf modern Francis **Fukuyama** dalam **Siti Syamsiar** (2002: 2) mengemukakan bahwa :

“Development be based on trust are development patterned empowerment all people, in particular small people”. Pembangunan berdasarkan *trust* adalah pembangunan berpola pemberdayaan seluruh rakyat, khususnya rakyat kecil. Pemberdayaan ekonomi rakyat memerlukan kepemimpinan (*leadership*) dan kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang unggul. Untuk mampu menjadi *leader* ataupun *entrepreneur* yang unggul diperlukan kepercayaan (*trust*) dan kredibel terhadap tugas maupun usahanya.

Dengan meningkatnya tingkat pengangguran berdampak terhadap mulai berkembangnya sektor usaha kecil, hal ini dikarenakan karena salah satu karakteristik dari usaha kecil yang paling menonjol adalah padat karya yaitu bahwa usaha kecil merupakan salah satu jenis usaha yang banyak menyerap tenaga kerja.

Berkembangnya sektor usaha kecil terlihat pula dalam perkembangan jumlah usaha kecil yang ada di Kabupaten Sumedang, salah satu jenis usaha kecil yang banyak berkembang di Kabupaten Sumedang dan menjadi salah satu sektor andalan bagi Kabupaten Sumedang adalah usaha tahu.

Walaupun usaha tahu merupakan jenis usaha kecil, akan tetapi tidak dapat dipungkiri keberadaan usaha tahu di Kabupaten Sumedang yang dipelopori

oleh Ong Bung Keng (Tahu Bungkeng) sejak tahun 1928, telah mampu menyerap banyak tenaga kerja. Jumlah pengusaha tahu putih di Kabupaten Sumedang berdasarkan laporan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumedang tahun 2006 adalah sebanyak 92 pengusaha dan telah mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 363 orang.

Kinerja pengusaha tahu di Kabupaten Sumedang ini dapat dilihat dari dua kategori yaitu pertama dilihat dari besarnya laba yang diperoleh oleh pengusaha tahu dan produksi tahu setiap bulannya. Berdasarkan pra penelitian dapat diketahui hampir semua pengusaha tahu Sumedang mengalami penurunan produksi dan penurunan laba, tidak terkecuali tahu Bungkeng dan tahu Palasari yang merupakan tahu yang paling terkenal di Sumedang. Hasil pra penelitian terhadap enam pengusaha tahu di Kabupaten Sumedang diketahui bahwa mereka mengalami penurunan volume produksinya dan laba, hal ini dapat terlihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Jumlah Produksi Pengusaha Tahu di Kabupaten Sumedang
Juli 2007- Januari 2008

Bulan	Produksi Perusahaan (dalam anak)					
	Bungkeng	Palasari	Sari Gurih	Jembar Manah	Boga Sari	Sari Rasa
Juli	2396	2077	3595	2696	2719	1598
Agustus	2633	2473	3834	2876	3094	1997
September	3432	2876	3994	3195	3375	2396
Oktober	2636	2396	3751	2795	3000	2077
November	2396	2237	3592	2633	2811	1598
Desembere	2077	2077	3435	2556	2437	1278
Januari	1917	1598	3195	2396	2250	1118
Jumlah	17488	15734	25396	19148	19686	12062
Rata-rata	2498	2248	6349	4787	2812	1723

Sumber : Data diperoleh dari jawaban 6 pengusaha tahu Di Kabupaten Sumedang

Tabel 1.2
Jumlah Laba Pengusaha Tahu di Kabupaten Sumedang
Juli 2007- Januari 2008

Bulan	Laba Perusahaan (dalam jutaan rupiah)					
	Bungkeng	Palasari	Sari Gurih	Jembar Manah	Boga Sari	Sari Rasa
Juli	19.025.	16.445.	19.506,25	16.944,3	17.110.	10.630.
Agustus	21.275.	18.025.	22.165.	18.714,6	18.695.	13.523,75
September	24.815.	21.320.	27.737,5	21.075.	20.565.	17.025.
Oktober	20.540.	17.500.	23.802,5	17.887.	18.615.	16.445.
November	18.214,25	15.915,35	20.887,5	16.707,4	15.115,65	13.700.
Desembere	15.712,75	13.475,15	17.447,5	11.515,2	13.504,4	11.345.
Januari	12.164,35	10.681,95	11.725.	8.465.	10.167,5	8.030.
Jumlah	131.746,35	113.362,45	143.271,5	111.309,1	113.772,55	90.698,75
Rata-rata	18.820,97	16.194,64	20.467,32	15.901.	16.253.221	12.528,39

Sumber : Data diperoleh dari jawaban 6 pengusaha tahu Di Kabupaten Sumedang

Dari tabel 1.1 dan tabel 1.2 menyiratkan adanya kinerja yang rendah dari pengusaha tahu di Kabupaten Sumedang. Hal ini terlihat dari penurunan produksi dan laba yang diperoleh dari empat bulan terakhir yaitu dari bulan Oktober 2007 - Januari 2008. Rata-rata produksi dan laba yang terbesar diperoleh Sari Gurih yaitu sekitar 6.349 per ancak dan Rp.20.467.000 per bulan, sedangkan produksi dan laba yang paling kecil diperoleh tahu Sari Rasa yaitu sekitar 1.723 per ancak dan Rp. 12.528.395. Pertumbuhan produksi dan laba yang diterima para pengusaha tahu Sumedang pun mengalami penurunan, hal tersebut dapat terlihat dalam tabel 1.3 dan tabel 1.4 di bawah ini:

Tabel 1.3
Pertumbuhan Produksi Pengusaha Tahu di Kabupaten Sumedang
Juli 2007- Januari 2008

Bulan	Pertumbuhan Produksi Perusahaan (dalam %)					
	Bungkeng	Palasari	Sari Gurih	Jembar manah	Boga Sari	Sari Rasa
Juli	-	-	-	-	-	-
Agustus	10%	19%	7%	7%	14%	25%
September	30%	16%	4%	11%	9%	20%
Oktober	-23%	-17%	-6%	-13%	-11%	-13%
November	-9%	-7%	-4%	-6%	-6%	-23%
Desembere	-13%	-7%	-4%	-3%	-13%	-20%
Januari	-8%	-23%	-7%	-6%	-8%	-13%
Rata-rata	-2%	-3%	-2%	-1%	-2%	-3%

Sumber : Data diperoleh dari jawaban 6 pengusaha tahu Di Kabupaten Sumedang

Tabel 1.4
Pertumbuhan Laba Pengusaha Tahu di Kabupaten Sumedang
Juli 2007- Januari 2008

Bulan	Pertumbuhan Laba Perusahaan (dalam %)					
	Bungkeng	Palasari	Sari Gurih	Jembar Manah	Boga Sari	Sari Rasa
Juli	-	-	-	-	-	-
Agustus	11,82	9,60	13,63	10,44	16,04	27,22
September	16,63	18,28	25,14	12,61	10-,02	25,88
Oktober	-17,22	-17,91	-14,18	-15,12	-9,48	-3,4
November	-11,32	-9,05	-12,24	-6,59	-18,79	-16,69
Desembere	-13,73	-15,33	-16,46	-31,07	-10,65	-17,18
Januari	-22,5	-20,72	-32,79	-26,48	-24,70	-29,21
Rata-rata	-5,2	-5,01	-5,27	-8,03	-3,27	-4,76

Sumber : Data diperoleh dari jawaban 6 pengusaha tahu Di Kabupaten Sumedang

Dari tabel 1.3 dan 1.4 terlihat bahwa rata-rata para pengusaha tahu Sumedang mengalami penurunan produksi dan penurunan laba pada bulan Oktober 2007, rata-rata pengusaha tahu Sumedang mengalami penurunan produksi sekitar 2,17% dan penurunan laba sekitar 5,26%.

Penurunan produksi dan laba yang dialami para pengusaha tahu Sumedang dari bulan Oktober 2007 - Januari 2008 mengindikasikan turunnya kinerja pengusaha tahu Sumedang, untuk itulah penulis tertarik untuk meneliti isu

masalah tersebut yaitu “**Mengapa Kinerja Usaha pada Pengusaha Tahu di Kabupaten Sumedang turun?**” Penulis tertarik untuk meneliti masalah ini karena dengan menurunnya kinerja usaha suatu industri atau usaha maka akan berdampak negatif terhadap perkembangan usaha tahu ini.

Rendahnya laba dan volume produksi ini merupakan indikasi rendahnya kinerja usaha dari pengusaha itu sendiri. Penurunan kinerja usaha pada pengusaha tahu di Kabupaten Sumedang diduga dikarenakan harga kedelai mengalami kenaikan sehingga meningkatkan biaya bahan baku dan masih rendahnya perilaku kewirausahaan pada pengusaha tahu di Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh **Oki Kardinah** (54:2006) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, yang salah satu indikatornya adalah laba dipengaruhi oleh harga jual, harga bahan baku dan diferensiasi produk. Menurut **Taryoto** dalam **Siti Syamsiar**, (2002:15) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha kecil pedesaan adalah bahan baku pengolahan, dan pemasaran. Sedangkan keberhasilan usaha dapat diamati melalui kinerja perusahaan. Sedangkan menurut **Yuyun Wirasmita** dalam **Diana Sulianti**, (2001 : 15) bahwa kinerja usaha dipengaruhi oleh faktor kewirausahaan dan manajerial.

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti faktor harga jual, biaya bahan baku, perilaku kewirausahaan. Bertolak dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha pada Pengusaha Tahu di Kabupaten Sumedang.**

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka secara spesifik masalah-masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana pengaruh harga jual, biaya bahan baku dan perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha para pengusaha tahu di Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana pengaruh harga jual terhadap kinerja usaha para pengusaha tahu di Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana pengaruh biaya bahan baku terhadap kinerja usaha para pengusaha tahu di Kabupaten Sumedang?
4. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha para pengusaha tahu di Kabupaten Sumedang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh harga jual, biaya bahan baku dan perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha para pengusaha tahu di Kabupaten Sumedang?
2. Pengaruh harga jual terhadap kinerja usaha para pengusaha tahu di Kabupaten Sumedang.
3. Pengaruh biaya bahan baku terhadap kinerja usaha para pengusaha tahu di Kabupaten Sumedang.
4. Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha para pengusaha tahu di Kabupaten Sumedang.

Sedangkan manfaat/kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat praktis, sebagai bahan informasi tambahan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usaha.
2. Manfaat teoritis, memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu ekonomi mikro tentang pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha.

